



**PENERAPAN POLA PENDIDIKAN REVOLUSI MENTAL SMA MUHAMMADIYAH 4
JAKARTA TIMUR DENGAN PENGUATAN AGAMA ISLAM SEBAGAI AGAMA YANG
RAHMATAN LIL AALAMIIN**

**Marjan Miharja, Sonia Yekti Hapsari, Ervin Kurniawan, Kiki Widya Nur Sari, Nur
Alam Bulu**

IBLAM School of Lawa

Koresponden: *marjan.miharja#@yahoo.com*

Info Artikel

Masuk: 14 Oktober 2022

Diterima: 30 November 2022

Terbit: 14 Desember 2022

Keywords:

*Mental Revolution Education,
Islamic Religion, Rahmatan Lil
Aalamiin*

Kata Kunci:

*Pendidikan Revolusi Mental,
Agama Islam, Rahmatan Lil
Aalamiin*

ABSTRACT

The field of education is a determinant in shaping the characteristics of children. Restoring the values of character and the norms of Pancasila in order to build a person who fosters a sense of love for the country of Indonesia is the goal of the Mental Revolution in the education sector. This must be done immediately reflecting the moral distance of Indonesian youth who have been contaminated with western culture which is contrary to eastern customs that uphold norms and character. With the mental revolution, the quality of education can also be improved so that it is expected to reduce unemployment and increase job opportunities. Mental revolution is also expected to increase the success of students in their personal lives, national life, and state life.

INTISARI

Bidang pendidikan adalah penentu dalam membentuk karakteristik anak. Mengembalikan nilai-nilai budi pekerti dan norma-norma Pancasila demi membangun pribadi yang menumbuhkan rasa cinta terhadap negeri Indonesia merupakan tujuan dari Revolusi Mental pada sektor pendidikan. Hal ini harus segera dilakukan berkaca dari jauhnya moral para kaum muda Indonesia yang telah terkontaminasi budaya barat yang bertentangan dengan adat ketimuran yang menjunjung tinggi norma dan budi pekerti. Dengan revolusi mental, kualitas pendidikan juga dapat diperbaiki sehingga diharapkan berkurangnya pengangguran dan meningkatnya peluang kerja. Revolusi mental juga diharapkan meningkatkan keberhasilan para peserta didik dalam kehidupan pribadi mereka, kehidupan berbangsa, dan kehidupan bernegara.

A. Pendahuluan

Akar dan masalah dalam mengurai masalah Pendidikan di Indonesia perlu dikaji dan diurai, karena memang beragam sebabnya. Cara berpikir masyarakat mengenai proses pendidikan tidak ada perubahan secara signifikan meskipun Indonesia sudah merdeka

lebih dari 70 tahun. Pada awal kemerdekaan, negara tetangga belajar di Indonesia, berbanding terbalik dengan kondisi saat ini di mana pendidikan kita sudah tertinggal. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi, sebuah akibat dari tingginya standar pendidikan yang diminta dalam rekrutmen pekerjaan. Bahkan masih banyak masyarakat Indonesia yang pendidikannya tidak sampai Strata 1 atau setingkat sarjana, meskipun masyarakat yang sudah meraih gelar sarjana pun banyak yang masih terseok-seok dalam mencari pekerjaan yang sesuai. Hal ini adalah hasil kualitas pendidikan yang tergolong masih rendah.¹

Akal dan pikiran manusia merupakan anugerah dari Allah SWT yang menjadikan manusia makhluk yang lebih unggul. Dengan akal serta pikiran juga seharusnya manusia dapat memilih, menyaring, dan membedakan hal baik dan buruk. Manusia juga mendapatkan pendidikan demi meningkatkan kualitasnya sebagai makhluk paling sempurna. Pendidikan juga membantu manusia dalam kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, serta bernegara.²

Saat ini kita memasuki era globalisasi di seluruh dunia, di mana ilmu semakin berkembang sangat pesat. Kita dapat mengakses apa pun dan di mana pun yang menandakan dimensi ruang dan waktu menjadi relatif. Ketika mengakses informasi, kita tidak lagi harus menunggu terbitnya majalah yang biasanya tiap minggu, keberadaan internet dapat langsung memberikan informasi yang *real time*. Globalisasi sangat berpengaruh kepada umat manusia dalam perkembangannya dan permasalahan yang timbul di dalamnya. Kita tidak dapat menghindari perkembangan yang terjadi, meskipun kita berusaha menolaknya, tidak akan ada celah untuk bersembunyi dari perkembangan globalisasi. Jika kita tidak mengikuti perkembangan, kita akan tertinggal dan terseret dalam arus perubahan. Kita harus dapat memperoleh manfaat demi meningkatkan kualitas bangsa dan negara.

Revolusi mental dalam bidang pendidikan adalah bentuk responsif globalisasi yang sudah memasuki negara Indonesia. Demi mempersiapkan generasi emas 2045 dengan membangun masyarakat yang produktif, kreatif, dan inovatif serta memiliki karakter dan keahlian sesuai yang dimiliki oleh masing-masing individu. Revitalisasi nilai-nilai Pancasila

¹ Priarti Megawanti, *Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Formatif, Volume 2, Nomor 3, hal. 227

² Fitriatus Sholekhah, *Pendidikan Karakter Melalui Revolusi Mental di Era Disruptif*, Jurnal Program Studi PGMI, Volume 6, Nomor 1, 2019

serta menumbuhkan dan mengembangkan wawasan kebangsaan merupakan hal yang diharapkan dari hasil revolusi mental dalam bidang pendidikan.³

Kita mengenal batin dan watak manusia sebagai bagian dari istilah mental karena bersifat rohaniah. Memberikan arahan kepada manusia terhadap pemahaman diri dan dunia, percaya diri, berpegang teguh kepada kepercayaan yang diyakini, menegakkan norma, bertutur kata, menata perilaku, serta bersosialisasi merupakan hasil revolusi mental yang diharapkan, karena hal tersebut membentuk pribadi seseorang dalam menyikapi globalisasi. Selama ini, makna dari revolusi sering dianggap sebagai bagian dari sosial-politik karena waktunya yang singkat, serta keterkaitannya dengan sikap radikal. Revolusi sendiri dapat dimaknai sebagai awal atau permulaan yang baru, meskipun kita tetap berdasar dengan yang lama. Di sini, sains berkembang bukan hanya berdasarkan penemuan terbaru, namun terdapat inovasi atau pengembangan dari sains yang telah ada secara konstan, terus berulang hingga menciptakan efisiensi dan optimal.⁴

Dewasa ini banyak kejadian dalam dunia pendidikan yang terasa menyimpang, seperti kekerasan, bergesernya norma-norma kesusilaan, baik dari guru ke murid, murid ke guru, antar guru, maupun antar murid. Indonesia sedang menerapkan revolusi mental secara besar di bidang pendidikan sebagai dasar utama pengetahuan. Demi menyeimbangkannya, kurikulum di Indonesia juga ikut mengalami penyesuaian dan relevansi agar penanaman norma-norma tidak lagi menjadi sulit dan pengaplikasiannya juga ditentukan waktu khusus untuk pengaplikasiannya, hingga pada akhirnya seluruh anggota pendidikan menjadi terbiasa kembali menerapkan norma-norma kesusilaan.⁵

Islam yang *Rahmatan Lil Alamiin* adalah hasil dari pengkajian QS Al-Ambiya ayat 107⁶, yang memiliki arti: Dan Kami tidak mengutus Engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. Di mana Allah SWT memiliki tujuan mengutus Nabi Muhammad SAW membawa agama Islam ke muka bumi bukanlah untuk menyakiti apalagi membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. Islam menjadi rahmat, syariat, hukum, dan pedoman demi menciptakan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah SWT yang membawanya.⁷

³ Enco Mulyasa, *Revolusi Mental Dalam Pendidikan Untuk Merevitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan*, Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2017, hal. 1-2.

⁴ Siti Makhmudah, *Revolusi Mental Dalam Mengubah Pola Pikir Tenaga Pendidik Dari Segi Perspektif Islam*, Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 2, Nomor 1, 2016, hal. 87.

⁵ Dewi Suminar dan Nadya Mulya, *Penerapan Pendidikan Revolusi Mental Dalam Pembentukan Karakter*, JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS, Volume 8, Nomor 1, hal. 90

⁶ Al-Qur'an QS Al-Ambiya (21) ayat 107.

⁷ Abuddin Nata, *Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2016), hal. 3

Pembentukan generasi muda menjadi manusia yang baik serta memahami nilai-nilai moralitas dibentuk dari pendidikan berkarakter atau berakhlak mulia, di mana para pendidik harus berkomitmen menerapkannya kepada anak didiknya, serta memberikan contoh dengan mengaplikasikannya sehari-hari. Sayangnya masih banyaknya kekurangan dalam pengimplementasian revolusi mental terhadap dunia pendidikan terkait budi pekerti yang diberikan oleh dunia pendidikan.

Sebabnya adalah condongnya pendidikan kita menitikberatkan dimensi pengetahuan sebagai tujuan utama sebuah pendidikan di mana angka menjadi penentunya, mengesampingkan pendidikan budi pekerti yang dibutuhkan dalam revolusi mental⁸, maka dengan pendidikan karakter, revolusi mental di bidang pendidikan menjadi solusi demi mewujudkan manusia yang berpegang teguh pada etika dan budi pekerti. Al-Quran merupakan sumber pokok agama Islam di mana dalamnya dapat dikaji demi melengkapi budi pekerti para pelajar dengan adanya pendidikan karakter dalam Islam. Di dalamnya terdapat prinsip-prinsip kehidupan manusia dalam berbagai aspek yang dapat dikaji lebih lanjut dapat diterapkan menjadi sebuah pembiasaan di lingkungan sekolah.⁹

Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT yang membawa agama Islam dan memberikan kedamaian di dunia. Pada zaman yang disebut zaman *Jahiliyah* atau disebut juga dengan zaman kegelapan, Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki kesalahan dan kekeliruan dalam memahami kitab suci yang telah memahami perubahan yang signifikan. Hal itu telah berlangsung cukup lama sehingga banyak para ahli kitab saat itu mewajarkan perubahan yang terjadi pada kitab suci sebelum Islam. Nabi Muhammad SAW menjadi teladan bagi umat manusia dengan memiliki sifat arif dan amin, sehingga tidak ada keraguan bagi umat muslim dengan ketetapan Islam yang *rahmatan lil alamiin*. Sayangnya, pribadi muslim di Indonesia banyak yang tidak menemukan kembali makna dan muruah dari ajaran Islam karena perkembangan moral sosialnya masyarakat Indonesia sudah mulai memiliki kiblat yang berbeda dari ajaran-ajaran Islam.¹⁰

Terdapat 3 dimensi rahmat yang sesungguhnya, yaitu: rasionalitas atau masuk akal, peduli, dan peradaban. Pertama, Islam merupakan agama yang dapat diterima akal sehat, maka hal-hal yang di luar rasionalisme seperti bom bunuh diri dan adanya janji berupa imbalan bagi pelaku, hal tersebut tidaklah masuk akal, dan dapat dipastikan hal itu bukanlah ajaran Islam. Kedua, Islam yang *Rahmatan lil Alamiin* memiliki satu sifat peduli,

⁸ Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hal. 153.

⁹ Umum Budi Karyanto, *Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin*, Edukasia Jurnalika: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, hal. 192.

¹⁰ Nurul Zainab, *Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan lil Alamin*, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15 No.2, 2020, hal. 170

maka dalam ajaran Islam, kepedulian adalah salah satu sikap yang tercermin dalam pribadi pemeluknya. Sikap peduli ditunjukkan kepada seluruh dimensi yang ada di dunia, baik antar agama, suku, bangsa, bahkan negara lain. Peduli terhadap Pancasila sebagai dasar negara juga menunjukkan sikap keislaman pemeluknya. Ketiga, peradaban yang dimiliki Islam merupakan suatu bagian dari perubahan atau globalisasi pada bidang apa pun, di antaranya saat awal kemunculan agama Islam, Rasulullah menghilangkan praktik perbudakan, terdapat kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dengan diangkatnya derajat perempuan, mulai banyaknya penelitian di bidang sains dan pengetahuan sosial. Hal ini menandakan Islam merupakan agama yang berkemajuan pada beragam aspek.¹¹

Rahmat yang diajarkan dalam agama Islam merupakan sebuah gerakan revolusi mental yang sudah ada sejak dahulu kala. Dengan adanya rahmat beserta aspeknya, kita dapat kembali mengkaji revolusi mental dengan menitik beratkan sektor pendidikan demi kembali membangun norma sosial dan budi pekerti yang berlandaskan Islam *rahmatan lil alamiin*.

Sekolah Menengah Atas atau SMA Muhammadiyah 4 Jakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang tergabung dalam perserikatan Organisasi Muhammadiyah, memiliki visi menjadikan siswa unggul dalam prestasi akademik dan berkualitas dalam menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman, hormat, dan moral, untuk membentuk dan mengembangkan peserta didiknya, demi menciptakan prioritas kualitas dan kemandirian saat menangani tantangan global di masa depan.¹² Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan berlandaskan revolusi mental di mana peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang siap menjadi agen perubahan yang berkemajuan dengan tetap membawa norma-norma Islam.¹³

B. Metode Pelaksanaan

Implementasi revolusi mental dengan melaksanakan penanaman pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan beberapa cara. Pada sektor pendidikan, dapat dilakukan dengan cara: (1) melaksanakan kurikulum profil pendidikan Pancasila pada seluruh jenjang, jenis, serta pendidikan demi menciptakan generasi yang bergotong royong, memiliki etos kerja, berintegrasi dalam bermasyarakat, (2) melaksanakan dan mempraktikkan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan revolusi mental, (3) memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, demi optimalisasi kurikulum yang terbaru, serta (4)

¹¹ Iis Arifudin, *Paradigma Pendidikan Islam: Rahmatan Lil' Alamin (Gagasan Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam)*, FORUM TARBIYAH, 9.2 (2011), hal. 143–153

¹² Profil Sekolah, <https://smamuh4jkt.wixsite.com/smamuh4jkt/tentang-kami>

¹³ *Ibid.*

melakukan kajian dan peningkatan kompetensi guru demi mendukung pelaksanaan pendidikan revolusi mental.¹⁴

C. Pembahasan

Penerapan revolusi mental memiliki filosofi yang harus benar-benar bisa diterapkan, khususnya dalam dunia pendidikan dengan sebaik-baiknya. Contoh konkret yaitu jujur, di era milenial sekarang ini kejujuran sangat sulit untuk bisa diterapkan. Teknologi semakin berkembang, kekhawatiran praktik plagiat yang dilakukan oleh siswa dalam pembuatan karya ilmiah akan semakin marak. Kehadiran revolusi mental di era milenial ini apakah solusi yang tepat untuk meminimalisir siswa dalam berperilaku tidak sesuai dengan aturan, atau justru kehadiran revolusi mental semakin terpinggirkan akibat semakin berkembangnya teknologi.¹⁵

Penerapan pendidikan revolusi mental tidak hanya melakukan perkembangan bagaimana membentuk karakter peserta didik, tapi juga keseluruhan anggota sekolah yang berkecimpung di sektor. Pendidik merupakan aktor utama bagi berlangsungnya proses revolusi mental, sebab dengan pemahaman diri yang baik, memahami pemahaman akan konteks yang disadari akan semakin memungkinkan pendidik menjadi pendidik karakter yang efektif. Revolusi mental dan pendidikan karakter merupakan dua mata pisau yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Jika kedua paradigma itu diterapkan dengan baik dalam dunia pendidikan, maka pendidikan di Indonesia akan sesuai dengan apa yang dicita-citakan bangsa Indonesia sebelumnya. Siswa tidak selamanya menerima materi yang diberikan oleh guru, tetapi sangat diperlukan juga penanaman nilai karakter yang diberikan guru terhadap siswa.¹⁶

Pada intinya paradigma revolusi mental adalah perubahan besar dengan mengembangkan mentalitas, dengan 3 aspek inti internal yaitu cara berpikir, spiritual/meyakini dan bersikap. Dengan ketiga aspek inti tersebut kita dapat menjadi kepribadian yang baik, selanjutnya setelah memiliki kepribadian yang baik maka kita perlu faktor dari luar yang mendukung seperti di terapkannya pendidikan revolusi mental di lingkungan sekolah seperti membaca doa sebelum belajar, menerapkan kedisiplinan, pendidik mengajarkan cara analisis yang baik untuk memecahkan suatu masalah, dan menjadi teladan atau contoh yang baik agar peserta didik dapat bersikap baik pula. Dengan

¹⁴ Saiful Mujab, *Pendidikan Karakter sebagai Basis Revolusi Mental Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak*, Volume 8, Nomor 2, 2020. Hal. 224.

¹⁵ Dewi dan Nadya, *Loc. Cit.*, hal. 93.

¹⁶ *Ibid.*,

memiliki aspek internal dan eksternal khususnya sekolah dan pendidikan melalui revolusi mentalnya maka akan semakin cepat terwujud moral yang baik.¹⁷

Kehidupan sosial sangat terpaut pada eksistensi dimensi pendidikan yang berlandaskan Islam, demi memberikan peran secara sosiologis dalam menerapkan pendidikan Islam yang *rahmatan lil alama'in*. Hal ini dapat diterapkan pada revolusi mental yang mulai mengedepankan nilai moral, sosial, dan budi pekerti yang terpaut dalam ajaran Islam. Revolusi Mental di dunia pendidikan dengan penguatan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamiin* harus memiliki prinsip: menjadi penjaga bagi kerukunan dan perdamaian umat manusia, rasa bebas dan toleransi secara sosial dan politik.¹⁸

Maka Islam adalah dasar untuk melaksanakan pendidikan yang melahirkan generasi bertoleransi dan bermartabat. Nilai-nilai Islam secara normatif sesuai dengan keberagaman suku dan budaya di Indonesia. Pendidikan revolusi mental juga selaras dengan pengembalian norma dan budi pekerti yang artinya sejalan dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Secara keseluruhan pendidikan revolusi mental dengan berlandaskan agama Islam yang *rahmatan lil alamiin* berdasar pada: a) pendidikan adalah suatu hal yang wajib dalam agama Islam, di mana kegiatan pembelajaran merupakan bentuk pembaharuan bagi manusia¹⁹, b) melaksanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar merupakan bentuk ibadah²⁰, c) adanya kenaikan derajat bagi orang-orang yang berilmu dalam Islam²¹, d) Islam memerintahkan untuk terus melaksanakan pembelajaran sampai akhir usia²², dan e) pendidikan di dalam Islam haruslah dapat didiskusikan, harus selalu terbarukan, mencakup seluruh umat, dan bertoleransi.

D. Penutup

Pendidikan saat ini haruslah memiliki perubahan yang mendasar, terutama dalam mempersiapkan manusia yang mampu hidup dan berintegrasi dengan masyarakat yang pluralistis dengan beragam sosial-budaya yang berbeda. Demikian upaya untuk membangun potret pendidikan Islam dengan visi *rahmatan lilalamin*, dapat dilakukan

¹⁷ Maragustam, *Paradigm Revolusi Mental Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Seintegritas Islam dan Filsafat Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 12, Nomor 2, 2015, hal. 164.

¹⁸ Andik Wahyun, *Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural Deradikalisasi Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, Volume II, Nomor 1, Juni 2013, hal. 131

¹⁹ QS Al-Alaq ayat 1-5

²⁰ QS Al-Hajj ayat 54

²¹ QS Al-Mujadalah, ayat: 11 dan QS Nahl, ayat: 43.

²² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 169.

melalui (*grand project*) yaitu; pendidikan Islam harus memiliki kualitas SDM dengan integritas dan moralitas yang tinggi serta mampu menganalisis isu-isu keagamaan yang sedang berkembang, landasan pendidikan yang selama ini dipahami bersifat dikhotomik menjadi monokhotomik penyatuan ini dibingkai dengan nilai normatif sehingga dapat melahirkan moralitas bagi setiap individu. Di samping itu, pendidikan Islam harus mampu menengahi pemahaman keagamaan Islam radikal, sering diklaim sebagai embrio munculnya ketidaknyamanan dalam masyarakat beragama yang multi etnis, ras dan agama²³, oleh karena itu pendidikan Islam berbasis *rahmatan lil'alam* ini dipandang sebagai solusi kritis untuk melahirkan pendidikan Islam yang berpikiran moderat.²⁴

E. Daftar Pustaka

- Arifudin, Iis. 2011. Paradigma Pendidikan Islam: Rahmatan Lil' Alamin (Gagasan Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam). Forum Tarbiyah 9.2. Edukasia Islamika, vol. 9, no. 2.
- Fauzi, Ahmad. 2018. Transkulturasi Social Capital Pesantren; Sebagai Paradigma Pendidikan Islam Moderat. Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars: Kopertais Wilayah IV Surabaya, Vol. 2 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.36835/ancoms.v0iSeries%202.177>
- Karyanto, Umum Budi. 2017. Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin. Edukasia Jurnalika: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1668>
- Makhmudah, Siti. 2016. Revolusi Mental dalam Mengubah Pola Pikir Tenaga Pendidik Dari Segi Perspektif Islam. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 1. DOI : <https://doi.org/10.29210/12016237>
- Maragustam. 2015. Paradigma Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Seintegritas Islam dan Filsafat Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12. No 2. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-03>
- Megawanti, Priarti. 2012. Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia. Jurnal Formatif Vol. 2 No. 3. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i3.105>
- Mudyahardjo, Redja. 2002. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujab, Saiful. 2020. Pendidikan Karakter sebagai Basis Revolusi Mental Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak. Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education, Vol. 8 No. 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2.8084>

²³ Hujair A. Sanaky, *Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu*, Jurnal El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam, Nomor 1, Volume 1, 2008, hal. 85.

²⁴ Ahmad Fauzi, *Transkulturasi Social Capital Pesantren; Sebagai Paradigma Pendidikan Islam Moderat*, (in 2St Annual Conference For Muslim Scholars, Strengthening The Moderate Vision of Indonesia Islam, Surabaya, 2018), hal. 751–765.

- Mulyasa, Enco. 2017. Revolusi Mental dalam Pendidikan untuk Merevitalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1330/1144>
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. 2013. Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Vol. 2 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.131-151>
- Nata, Abuddin. 2016. Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press)
- Profil Sekolah, <https://smamuh4jkt.wixsite.com/smamuh4jkt/tentang-kami>
- QS Al-Ambiya (21) ayat 107
- QS Al-Alaq ayat 1-5
- QS Al-Hajj ayat 54
- QS Al-Mujadalah ayat 11
- QS Nahl ayat 43
- Sanaky, Hujair A., 2008. Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu. Jurnal El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art7>
- Sholekhah, Fitriatus. 2019. Pendidikan Karakter Melalui Revolusi Mental di Era Disruptif. Jurnal Program Studi PGMI, Volume 6, Nomor 1, DOI: <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i1.343>
- Suminar, Dewi, dan Nadya Mulya. 2020. Penerapan Pendidikan Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter, Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, Vol. 8 No.1
- Suyanto. 2000. Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium ke Tiga. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Zainab, Nurul. 2020. Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikululm Rahmatan Lil Alamiin. Jurnal Tadris: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 15 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4022>